

Penerapan Prinsip 3Gen untuk Mengatasi Masalah Produksi dan Pelayanan pada UMKM di Desa Kebon Cau, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, Banten

Agus Taufik¹, Karya Subarman²

^{1,2}Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Industri , Universitas Pamulang

Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang – Indonesia, 15417

e-mail: 1dosen01301@unpam.ac.id, 2dosen02204@unpam.ac.id

Abstract/Abstrak

Pelatihan Penerapan Prinsip 3GEN (Gemba, Genjitsu, Gembutsu) untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Desa Keboncau, Kecamatan Teluk Naga, Kabupaten Tangerang bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen Kaizen yang berfokus pada peningkatan efisiensi dan daya saing usaha. Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama tiga hari dengan tiga tahap: penyampaian materi, demonstrasi penerapan, dan praktik langsung. Pada hari pertama, peserta diberikan pemahaman tentang konsep Prinsip 3GeN, di mana Gemba mengajarkan pentingnya terlibat langsung dalam proses produksi, Genjitsu mengedepankan keputusan berbasis data dan fakta, serta Gembutsu yang menekankan pada kualitas produk dan layanan. Pada hari kedua, tim pengabdi mendampingi peserta untuk mengimplementasikan Prinsip 3Gen di lokasi usaha mereka, melakukan observasi langsung, serta mengumpulkan dan menganalisis data performa produk dan kepuasan pelanggan. Hari ketiga difokuskan pada praktik langsung, di mana peserta merancang penerapan Prinsip 3Gen dalam usaha mereka masing-masing. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa penerapan Prinsip 3GEN dapat membantu UMKM Desa Keboncau mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang ada di lapangan, meningkatkan kualitas produk dan layanan, serta mengurangi pemborosan dalam proses operasional. Pelatihan ini juga memberikan keterampilan kepada peserta untuk membuat keputusan yang lebih tepat berdasarkan data yang akurat dan umpan balik pelanggan. Secara keseluruhan, pelatihan Prinsip 3Gen dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha UMKM.

Kata Kunci: 3Gen, Gemba, Genjitsu, Gembutsu, UMKM.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama penggerak perekonomian nasional. Kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai lebih dari 60%, serta mampu menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Di tengah pesatnya pertumbuhan sektor industri dan perdagangan digital, UMKM tetap menjadi sektor strategis, terutama dalam memperkuat perekonomian lokal dan mendorong kemandirian masyarakat di pedesaan.

Desa Kebon Cau, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi UMKM cukup besar, terutama pada sektor makanan ringan, minuman olahan, dan jasa kerajinan. Namun, potensi ini masih belum tergarap secara optimal akibat berbagai permasalahan mendasar, baik dalam aspek manajemen produksi maupun pelayanan. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pelaku UMKM di Desa Kebon Cau, ditemukan sejumlah kendala, antara lain ketidakefisienan dalam alur produksi, banyaknya pemborosan waktu dan bahan, kualitas produk yang tidak seragam, serta pelayanan kepada pelanggan yang belum terstruktur dan responsif.

Salah satu penyebab utama dari permasalahan tersebut adalah rendahnya pemahaman pelaku UMKM terhadap prinsip-prinsip dasar manajemen mutu dan pengendalian proses yang efektif. Banyak pelaku UMKM yang menjalankan usahanya secara tradisional, tanpa menerapkan pendekatan sistematis dalam menyelesaikan masalah yang terjadi di lapangan. Dalam konteks ini, prinsip **3 Gen** yang terdiri dari **Genba** (tempat nyata), **Genbutsu** (objek nyata), dan **Genjitsu** (fakta nyata) merupakan pendekatan manajemen sederhana yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah secara langsung dan terukur (Liker, 2004).

Konsep 3 Gen merupakan bagian dari filosofi manajemen produksi Jepang yang dikenal luas melalui penerapan dalam sistem produksi Toyota (Toyota Production System). Pendekatan ini mengharuskan pengambil keputusan untuk:

1. **Genba** – turun langsung ke lokasi kejadian (tempat kerja/produksi),
2. **Genbutsu** – melihat langsung objek atau material yang bermasalah,
3. **Genjitsu** – mengumpulkan data dan fakta nyata sebelum mengambil tindakan.

Dalam konteks UMKM, penerapan prinsip ini sangat relevan mengingat pelaku usaha umumnya memiliki kendali langsung terhadap proses produksi dan pelayanan. Dengan pendekatan 3 Gen, pelaku UMKM akan terdorong untuk mengenali permasalahan dari sumbernya, mengamati langsung proses produksi, serta mendasarkan perbaikan pada data dan fakta, bukan asumsi.

Beberapa studi menunjukkan bahwa penerapan prinsip 3 Gen mampu memperbaiki efisiensi proses dan meningkatkan kualitas produk secara signifikan. Penelitian oleh Rahman et al. (2019) pada UMKM di sektor manufaktur menyatakan bahwa pendekatan 3 Gen berhasil mengurangi pemborosan (waste) hingga 25% dalam waktu tiga bulan. Sementara itu, Nasution et al. (2022) mencatat peningkatan kepuasan pelanggan sebesar 30% setelah penerapan prinsip ini pada usaha makanan skala mikro di Sumatera Utara.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim dosen dan mahasiswa dari Program Studi Teknik Industri berupaya memberikan solusi berbasis ilmu pengetahuan dan pendekatan partisipatif kepada pelaku UMKM di Desa Kebon Cau. Tujuan utamanya adalah:

- Meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep 3 Gen.
- Memberikan pelatihan langsung di lokasi usaha (Genba) untuk mengidentifikasi masalah nyata.
- Membimbing pelaku usaha untuk mencatat dan menganalisis objek bermasalah (Genbutsu).
- Melatih UMKM menyusun data dasar dan tindakan perbaikan berbasis fakta (Genjitsu).

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bersifat edukatif tetapi juga aplikatif dan berorientasi pada pemberdayaan. Pendekatan yang digunakan akan melibatkan pelaku usaha secara aktif agar mereka mampu menerapkan prinsip ini secara berkelanjutan tanpa bergantung pada pihak luar.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas pelaku UMKM dalam pengambilan keputusan berbasis data, membangun budaya kerja yang terstruktur dan efisien, mengurangi pemborosan dalam proses produksi, meningkatkan kualitas pelayanan pelanggan dan Membentuk budaya perbaikan berkelanjutan.

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh pelaku UMKM sebagai individu, tetapi juga memberikan dampak ekonomi bagi lingkungan sekitarnya, meningkatkan daya saing produk lokal, dan mendorong penguatan ekonomi desa secara mandiri.

Dari sisi akademik, kegiatan ini mempertemukan teori dan praktik di lapangan. Mahasiswa akan memperoleh pengalaman belajar langsung mengenai bagaimana konsep manajemen mutu diterapkan di dunia nyata. Dosen dapat mengembangkan model pembinaan UMKM berbasis prinsip manajemen Jepang dalam konteks lokal. Sedangkan dari sisi praktis, UMKM memperoleh alat bantu manajemen sederhana yang mudah diterapkan, hemat biaya, namun berdampak signifikan.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di Desa Kebon Cau dipilih karena letaknya yang strategis di kawasan pesisir Kabupaten Tangerang, dengan potensi pengembangan UMKM yang besar namun masih minim intervensi akademik. Dengan melakukan pengabdian di desa ini, diharapkan terjadi sinergi antara dunia pendidikan tinggi dan masyarakat dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi lokal berbasis kearifan dan kapasitas warga desa itu sendiri.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), Program Studi Teknik Industri, Universitas Pamulang (UNPAM) yang berjumlah 2 dosen dan 2 mahasiswa terpanggil dalam rangka memanfaatkan potensi yang dimiliki masyarakat Desa Kebon Cau untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sendiri. PKM yang dilaksanakan berjudul “Penerapan Prinsip 3gen Untuk Mengatasi Masalah Produksi Dan Pelayanan Pada Umkm Di Desa Kebon Cau, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, Banten.

2. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini kegiatan dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi terkait dengan latar belakangnya munculnya prinsip 3gen untuk mengatasi masalah produksi dan pelayanan dan manfaat dari prinsip 3Gen tersebut.
2. Metode diskusi dan tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk lebih memahami hal-hal yang terkait dengan penerapan prinsip 3 gen.
3. Metode demonstrasi, dimana anggota pengabdi dibawah supervise instruktur mempraktekkan bagaimana cara menggunakan teknik ecoprint untuk memberikan contoh atau gambaran bagaimana proses pembuatan perwanaan alami dengan teknik ecoprint.
4. Metode Pendampingan, yaitu memberi kesempatan kepada seluruh peserta untuk mempraktekkan langsung bagaimana menggunakan teknik ecoprint untuk perwanaan alami dibawah bimbingan narasumber, instruktur dan anggota pengabdi lainnya.
5. Diakhir kegiatan pelatihan dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauhmana tingkat pemahaman peserta baik terkait dengan materi prinsip 3 gen. Evaluasi ini penting juga untuk mengetahui apakah PKM yang dilaksanakan mencapai sasaran atau tidak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pada tahap pelaksanaan, tim pengabdi melatih dan mendampingi peserta untuk memahami teori dan penerapan 3gen gembira, genjitsu, gembutsu untuk meningkatkan kualitas produk dan jasa layanan untuk. Untuk menjamin kegiatan pelatihan dapat memberikan manfaat seperti yang diharapkan, maka kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 3 hari. Pertemuan pada hari pertama adalah penyampaian materi 3Gen, hari kedua diisi dengan dengan kegiatan demonstrasi bagaimana cara penerapan 3Gen di UMKM oleh anggota pengabdi kemudian pada hari ketiga adalah praktik langsung oleh peserta pelatihan didampingi oleh tim pengabdi. Uraian pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan dijelaskan lebih lanjut dibawah ini.

Kegiatan pelatihan pada hari pertama diawali dengan pemaparan materi yang menjelaskan 3GEN (Gembira, Genjitsu, Gembutsu) adalah konsep yang berasal dari prinsip Kaizen yang diterapkan dalam filosofi manajemen Jepang. Prinsip ini berfokus pada upaya untuk memahami dan meningkatkan kualitas proses kerja secara langsung. Penerapan 3GEN pada UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dapat membantu meningkatkan kualitas produk dan layanan mereka, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada keberlanjutan dan daya saing usaha.



Gambar 1 : Pemaparan Materi Prinsip 3Gen

Gemba berarti "tempat kerja" atau "tempat di mana nilai diciptakan". Dalam konteks UMKM, Gemba mengacu pada lokasi di mana produk dibuat atau layanan diberikan. Prinsip Gemba mendorong manajer dan pemilik usaha untuk terlibat langsung dengan proses produksi atau layanan. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang ada di lapangan, serta menemukan solusi yang lebih efektif melalui pengamatan langsung. Penerapan Gemba di UMKM yang pertama adalah observasi langsung dimana Pemilik atau manajer UMKM harus sering berada di lokasi produksi atau titik pelayanan untuk memahami masalah yang dihadapi oleh pekerja atau pelanggan, yang kedua adalah mengidentifikasi keborosan yang mungkin tidak terlihat dari jarak jauh, seperti waktu tunggu, proses yang tidak efisien, atau bahan yang terbuang dan yang ketiga adalah berinteraksi langsung dengan staf di Gemba, manajer dapat mendorong perubahan kecil yang dapat menghasilkan peningkatan kualitas secara signifikan, seperti memperbaiki alur kerja, pengurangan waktu, atau peningkatan kebersihan.

Genjitsu berarti "fakta" atau "realita" yang merujuk pada pentingnya keputusan berbasis data dan fakta nyata yang ada di lapangan. Ini menekankan pentingnya memahami situasi aktual yang dihadapi oleh UMKM untuk mengambil keputusan yang lebih tepat. Penerapan Genjitsu di UMKM yang pertama adalah pengumpulan data untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan, UMKM perlu mengumpulkan data yang akurat tentang performa produk, kepuasan pelanggan, serta hambatan dalam proses produksi, yang kedua melakukan analisis kerja yaitu memanfaatkan alat pengukuran dan evaluasi kinerja, seperti survei pelanggan atau analisis kualitas produk, untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil didasarkan pada fakta dan bukti yang ada dan yang ketiga menggunakan indicator kualitas untuk memantau dan mengevaluasi kualitas produk dan layanan secara objektif.

Gembutsu berarti "benda" atau "produk" yang menekankan pada kualitas produk itu sendiri. Konsep ini mengajak pemilik UMKM untuk selalu memfokuskan perhatian pada kualitas barang dan jasa yang mereka tawarkan kepada pelanggan. Penerapan Gembutsu di UMKM yang pertama adalah memastikan bahwa setiap produk yang diproduksi memenuhi standar kualitas yang tinggi. Hal ini bisa dilakukan dengan menerapkan pengujian kualitas secara berkala dan memastikan bahwa produk tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional, tetapi juga estetika, yang kedua UMKM perlu memberikan pelatihan kepada karyawan agar dapat memberikan layanan yang ramah dan responsif terhadap kebutuhan pelanggan, yang ketiga UMKM perlu memberikan pelatihan kepada karyawan agar dapat memberikan layanan yang ramah dan responsif terhadap kebutuhan pelanggan dan yang ketiga mendapatkan umpan balik dari pelanggan tentang produk dan layanan yang diterima adalah hal yang penting untuk terus meningkatkan kualitas. UMKM dapat menggunakan feedback ini untuk memperbaiki produk dan meningkatkan pengalaman pelanggan.

Penerapan 3GEN dalam UMKM dapat membantu meningkatkan kualitas produk dan layanan dengan cara yang sistematis dan berbasis data. Dengan memanfaatkan prinsip Gemba, Genjitsu, dan Gembutsu, UMKM dapat memperbaiki proses internal, mengurangi pemborosan, serta meningkatkan kepuasan pelanggan. Meskipun tantangan bagi UMKM sering kali terletak

pada keterbatasan sumber daya, penerapan prinsip ini secara konsisten dapat membawa hasil yang signifikan dalam hal efisiensi dan daya saing.

Pada hari kedua, pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat, tim pengabdi fokus mendampingi peserta yang terdiri dari pelaku UMKM untuk memahami dan menerapkan prinsip 3GEN (Gemba, Genjitsu, dan Gembutsu) di lingkup usaha mereka masing-masing. Tujuan dari sesi ini adalah memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana cara praktis mengimplementasikan ketiga prinsip tersebut untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan di usaha mereka. Pendampingan di Gemba dimulai dengan mengajak para pelaku UMKM untuk terjun langsung ke tempat kerja (Gemba), yaitu area produksi atau titik layanan. Tim pengabdi membantu peserta untuk mengamati proses kerja yang ada, mengidentifikasi pemborosan, dan memperbaiki alur kerja. Dalam proses ini, peserta diajak untuk melihat langsung masalah yang ada, seperti waktu tunggu yang tidak efisien atau bahan yang terbuang, serta mencari cara untuk memperbaikinya. Selanjutnya, untuk prinsip Genjitsu, peserta diajak untuk mengumpulkan data yang akurat tentang performa produk dan kepuasan pelanggan. Mereka diberikan contoh cara membuat survei sederhana dan mengolah feedback pelanggan untuk membuat keputusan berbasis fakta, bukan sekadar asumsi. Hal ini penting untuk meningkatkan kualitas secara berkelanjutan dan mengurangi kesalahan dalam pengambilan keputusan. Pada prinsip Gembutsu, peserta didorong untuk fokus pada produk atau layanan yang mereka tawarkan, memastikan bahwa produk yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang tinggi. Tim pengabdi memberikan pelatihan sederhana tentang kontrol kualitas produk dan bagaimana meningkatkan pelayanan kepada pelanggan, termasuk cara memberikan layanan yang lebih responsif dan ramah. Dengan bimbingan ini, pelaku UMKM dapat mulai menerapkan prinsip 3GEN secara sistematis untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha mereka.

Kegiatan pelatihan pada hari ketiga, peserta yang keseluruhannya berjumlah 37 orang, diberikan kesempatan untuk merancang penerapan prinsip 3GEN (Gemba, Genjitsu, Gembutsu) di lingkup usaha mereka masing-masing. Kegiatan ini bertujuan untuk mengintegrasikan pembelajaran yang telah diperoleh pada hari-hari sebelumnya dan menerapkannya langsung dalam perencanaan bisnis mereka. Tim pengabdi memulai sesi dengan memberikan panduan mengenai langkah-langkah penerapan 3GEN dalam usaha, dimulai dari analisis Gemba, yang berfokus pada pengamatan langsung di tempat kerja untuk menemukan area yang perlu perbaikan, seperti efisiensi waktu atau pemborosan sumber daya. Selanjutnya, para peserta diminta untuk mengumpulkan data dan fakta yang relevan (Genjitsu), seperti data performa produk dan feedback pelanggan, yang dapat membantu mereka membuat keputusan berbasis informasi. Setelah itu, peserta diarahkan untuk merancang kontrol kualitas produk dan layanan (Gembutsu), untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan dan layanan yang diberikan selalu memenuhi standar kualitas yang tinggi dan kepuasan pelanggan. Peserta diminta untuk mengidentifikasi masalah yang ada di lapangan dan merancang solusi praktis untuk meningkatkan kualitas di setiap aspek usaha mereka. Setelah setiap peserta menyelesaikan rencana penerapan 3GEN, tim pengabdi memberikan masukan-masukan konstruktif untuk penyempurnaan rencana tersebut. Tim membantu peserta dengan memberikan rekomendasi agar penerapan prinsip 3GEN lebih terstruktur dan efektif, seperti dengan menambah indikator kinerja, menentukan waktu implementasi yang realistik, dan memperhatikan biaya yang dibutuhkan untuk implementasi perubahan. Dengan bimbingan ini, para peserta dapat membuat rancangan yang lebih matang dan siap untuk diterapkan di usaha mereka.

3.2 Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Seluruh peserta mengikuti kegiatan sampai selesai. Para peserta terlihat antusias dan menyimak materi yang disampaikan oleh tim pengabdi. Beberapa peserta mengajukan pertanyaan terkait dengan materi pelatihan dan prospeknya kedepan sebagai salah satu alternatif untuk dijadikan acuan dalam meningkatkan produk atau jasa menjadi unggulan UMKM dari Desa Keboncau. Antusiasme peserta terhadap topik pelatihan dan materi yang disampaikan

terlihat dari kehadiran peserta yang mencapai 37 orang. Hal ini menjadi indikasi bahwa pelatihan yang dilaksanakan menarik para peserta yang mengikuti seluruh kegiatan mulai hari pertama sampai hari ketiga.

Topik yang dipilih oleh Tim Pengabdi, yaitu pelatihan penerapan 3gen Gembutsu, Genjitsu, Gembutsu untuk meningkatkan kualitas produk dan pelayanan, diambil berdasarkan kebutuhan para pelaku UMKM Desa Keboncau. Pelatihan ini juga mendorong pelaku UMKM untuk termotivasi dan berpartisipasi aktif dalam mencari solusi inovatif dan mampu menciptakan peluang bisnis.

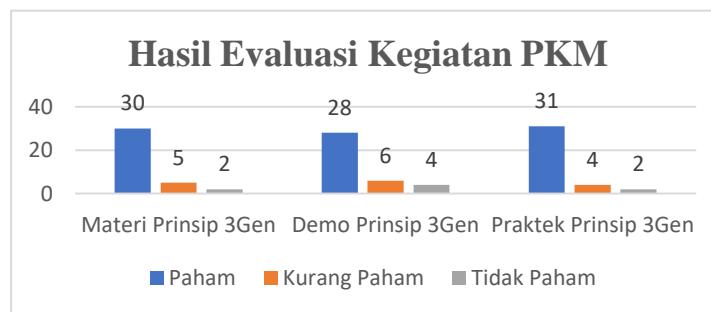
Pelatihan dilaksanakan sesuai dengan metode yang direncanakan sebelumnya. Kegiatan pertama berupa ceramah atau pemaparan materi untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan dan gambaran terkait dengan penerapan 3gen gembutsu, genjitsu, gembutsu untuk meningkatkan kualitas produk dan pelayanan. Kegiatan ini mendorong para peserta untuk tidak pantang menyerah dan selalu kreatif untuk mencari metode-metode baru untuk meningkatkan kualitas produk dan pelayanan. Kegiatan berikutnya yaitu tanya jawab dan sharing memberikan dampak positif terkait dengan mencari solusi-solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Desa Keboncau khusus terkait dengan peningkatan kualitas produk dan pelayanan.

Sebelum kegiatan praktek penerapan metode 3Gen yang melibatkan seluruh peserta pelatihan, terlebih dahulu dilakukan demonstrasi bagaimana cara menerapkan metode 3Gen yang dilakukan anggota Tim Pengabdi. Setelah dilaksanakan demonstrasi, seluruh peserta mempunyai gambaran yang lebih teknis lagi tentang bagaimana metode 3Gen diterapkan. Setelah kegiatan demonstrasi, kegiatan berikutnya adalah praktek menerapkan yang melibatkan seluruh peserta pelatihan. Kegiatan ini tepat sasaran karena sifatnya tidak hanya bersifat teoritis tetapi dalam bentuk "praktis", peserta berpartisipasi dan mencoba langsung sehingga akan lebih meningkatkan ketrampilannya. Jadi dalam pelatihan metode 3Gen ini, peserta tidak hanya mendengar materi, melihat demo, tetapi juga terjun langsung untuk mencoba sendiri membuat rancangan penerapan metode 3Gen di UMKM masing-masing.

Materi-materi dan praktek langsung yang dibimbing oleh Tim Pengabdi menjadi modal bagi peserta pelatihan untuk lebih kreatif dan memberikan dorongan untuk meningkatkan kualitas dan pelayanan UMKM Desa Keboncau. Berdasarkan hasil pembahasan, pelatihan terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi para peserta. Pemilihan topik pelatihan sesuai dan bermanfaat dalam rangka menumbuhkembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas dari Desa Keboncau.

3.3 Hasil Evaluasi Kegiatan

Pelatihan Penerapan Prinsip 3Gen untuk Mengatasi Masalah Produksi dan Pelayanan pada UMKM yang diikuti oleh 37 peserta yang semuanya wanita berasal dari masyarakat Desa Keboncau berjalan dengan lancar. Para peserta sangat antusias mengikuti pelatihan mulai dari pemaparan materi penerapan Prinsip 3Gen, demonstrasi penerapan Prinsip 3Gen sampai praktek yang melibatkan seluruh peserta. Hasil evaluasi dari peserta untuk kegiatan pemaparan materi, demonstrasi dan praktek langsung, dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 6 : Grafik presentasi pemahaman peserta pelatihan

Dari grafik di atas, diperoleh data pemahaman peserta untuk materi Penerapan Prinsip 3Gen , 30 orang (80%) memahami, 5 orang (15%) kurang paham dan 2 orang (15%) tidak paham. Untuk demonstrasi penggunaan atau penerapan Prinsip 3Gen diperoleh data, 28 orang (75%) memahami, 6 orang (15%) kurang paham dan 3 orang (10%) tidak paham. Sedangkan untuk praktik langsung mencoba menerapkan Prinsip 3Gen di UMKM masing-masing yang melibatkan peserta, 31 orang (85%) paham, 4 orang (10%) kurang paham dan 2 orang (5%) tidak paham.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelatihan Penerapan Prinsip 3Gen memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai cara mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang ada di lapangan, serta pentingnya pengumpulan data dan kontrol kualitas dalam meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing UMKM di Desa Keboncau.
2. Penerapan Prinsip 3GEN secara sistematis dapat membantu UMKM di Desa Keboncau mengurangi pemborosan, meningkatkan kualitas produk dan layanan, serta memanfaatkan feedback pelanggan untuk terus berkembang.

5. SARAN

Saran-saran yang dapat dikemukakan berkaitan dengan pelatihan ini sebagai berikut :

1. UMKM di Desa Keboncau disarankan untuk terus menerapkan Prinsip 3Gen dalam proses operasional mereka secara berkelanjutan, dengan fokus pada pengamatan langsung di Gembra dan pengumpulan data yang akurat untuk evaluasi kualitas produk dan layanan.
2. Perlu ada evaluasi secara rutin terhadap hasil Penerapan Prinsip 3Gen di UMKM Desa Keboncau agar dapat menyesuaikan dan meningkatkan penerapannya sesuai dengan perkembangan usaha dan kebutuhan pelanggan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pamulang, LPPM Universitas Pamulang, masyarakat Desa Keboncau Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, Banten yang telah turut serta dan memberi dukungan terhadap keberhasilan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI. (2023). *Laporan Tahunan UMKM Nasional*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Liker, J. K. (2004). *The Toyota Way: 14 Management Principles from the World's Greatest Manufacturer*. New York: McGraw-Hill.
- Ohno, T. (1988). *Toyota Production System: Beyond Large-Scale Production*. Productivity Press.
- Rahman, A., Yusof, S., & Hassan, M. G. (2019). "Implementation of Genba Concept in SME Manufacturing Environment." *International Journal of Productivity and Performance Management*, 68(7), 1254-1272.
- Nasution, D. A., Hidayat, R., & Lubis, F. A. (2022). "Application of 3 Gen in Small Food Industry to Reduce Defect and Delay." *Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri*, 10(3), 345–353.